

ANALISIS BULAN DESEMBER 2015

Minggu III, (Periode, 14 Desember – 18 Desember 2015)

Nyaris semua komoditas yang ditransaksikan di bursa komoditas dunia, terlihat bergerak melemah. Demikian juga harga karet. Bahkan, terpantau, harga karet di bursa internasional masih melemah melanjutkan pelemahan pada pekan-pekan sebelumnya. Hal ini pulalah yang menyeret tajam terjadinya pelemahan harga karet di pasar fisik di dalam negeri, terutama yang terlihat di spot Palembang. Memasuki pekan ketiga Desember 2015, harga karet spot Palembang seperti terlihat pada *chart*, masih melemah. Di bursa berjangka Singapura (Sicom), yang dijadikan acuan harga karet dalam negeri, harga karet TSR 20 pada awal pekan ketiga, Senin (14/12) berada pada level US\$116,40 sen/kg dan tergerus signifikan hingga akhir pekan, Jum'at (28/12) menjadi US\$ 115,00 sen/kg untuk kontrak penyerahan teraktif, Maret 2016. Sementara di pasar fisik Palembang, telah terpental signifikan. Bahkan pada awal pekan, Senin (14/12), harga karet masih berada pada level Rp 15.878 per kg, kemudian jatuh menjadi posisi Rp 15.716 per kg. Demikian juga lonjakan stok karet di Tiongkok memicu harga karet semakin tertekan di bursa Jepang. Sehingga untuk kontrak karet pengiriman Mei 2016, kontrak teraktif di Tokyo Commodity Exchange, ditutup melemah 1,07% ke harga 166,20 yen atau Rp 19.270 per kilogram.

Pada perdagangan Selasa (15/12), harga karet di pasar spot Palembang makin melemah ke level Rp 15.767 per kg. Kondisi tersebut diperparah dengan musim yang terjadi beberapa bulan sebelumnya yang membuat getah karet jauh berkurang di waktu normal. Jika biasanya petani mampu menghasilkan satu hingga dua kwintal karet per minggu, dengan kondisi ini hanya tidak lebih dari 50-60 kg. Demikian juga yang terjadi pada perdagangan Rabu (16/12), harga karet di pasar spot Palembang tidak beringsut naik. Harga ditransaksikan melorot ke level Rp 15.708 dari sebelumnya Rp 15.767 per kg. Tekanan harga karet masih diseret oleh tekanan harga di pasar karet dunia.

Terpantau, harga karet alami berjangka Tocom pada perdagangan Rabu (16/12) terpantau berlanjut melemah. Penurunan harga karet Tocom kembali terjadi karena retreatnya harga minyak mentah dunia di perdagangan Asia pada Rabu pagi. Harga minyak mentah kembali naik hampir 3 persen pada penutupan perdagangan Rabu di pasar AS, untuk hari kedua berturut-turut karena short covering dari para pelaku pasar. Harga minyak mentah WTI menetap di 37,35 dollar per barel, naik 2,86 persen, atau US\$ 1,04. Sedangkan harga minyak Brent naik 49 sen, atau 1,29 persen, pada 38,41 dollar per barel. Namun pada sesi perdagangan Asia pada Rabu pagi, harga minyak mentah WTI terpantau turun 0,91% menjadi US\$ 37,01 per barel. Harga minyak turun masih di tengah kekhawatiran tentang kekenyangan global dan permintaan musim dingin yang rendah.

Hingga pada perdagangan Kamis (17/12), harga karet kembali melemah tipis. Di pasar spot Palembang, seperti yang terlihat di pada *chart*, harga karet berada pada level Rp 15.706, melemah tipis dari sebelumnya Rp 15.708 per kg. Sementara itu, pada akhir pekan, Jum'at (18/12), dilaporkan dari Kalimantan Tengah, bahwa sejumlah masyarakat mengeluhkan harga karet yang anjlok di pasaran sehingga berdampak terhadap kehidupan perekonomian masyarakat khususnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Petani petani karet warga Desa Bahta, Kecamatan Bonti, menyampaikan bahwa turunnya harga karet berdampak pada perekonomian keluarganya. Pasalnya dalam sehari hasil dari torehan getah di kebunnya hanya menghasilkan 10 kg. Sementara untuk harga jual karet untuk perkilogramnya Rp 5.000-6.000 per kg. Penurunan harga jual karet mulai terjadi pada September 2014 lalu. Dimana dari harga

jual tertinggi sebelumnya pernah mencapai Rp 19.000 per kg berangsur menurun sampai pada titik terendah sekarang Rp 5.000 per kg.

Grafik Harga Karet Minggu III Desember 2015

